

PENGESAHAN

Naskah Publikasi berjudul:

**EVALUASI PENGGUNAAN METODE ROLE PLAY DALAM PEMBELAJARAN  
AKIDAH- AKHLAK DI SMA MUHAMMADIYAH 5 YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan disusun oleh:

Nama : Sukriadi Nuhri

NPM : 20140720171

Telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan

Yogyakarta, 17 Oktober 2019

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Azhar, M.Ag.

NIK.1961080819906 113.023

**EVALUASI PENGGUNAAN METODE ROLE PLAY DALAM PEMBELAJARAN  
AKIDAH- AKHLAK DI SMA MUHAMMADIYAH 5 YOGYAKARTA**

Oleh:

Sukriadi Nuhri

NPM : 20140720171. Email: Sukriadinuhri@gmail.com

Dosen Pembimbing

Dr. Muhammad Azhar, M.Ag.

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Kampus UMY Terpadu, Jl. Lingkar Selatan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656, Website://www.umy.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan oleh peneliti terkait dengan evaluasi penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran Akidah-Akhlak di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut : 1. Penggunaan metode *role play* dalam

pembelajaran Akidah-Akhlak di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. a) Dalam penggunaan metode *role play* pendidik harus bisa mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. b) Guru sekolah harus mendampingi siswa dalam memerankan sebuah peran. c) Setiap menggunakan metode *role play* guru harus memiliki supervisi guna mencapai dan mengembangkan metode pembelajaran. 2) Usaha pembelajaran Akidah-Akhlak di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. a) Guru memiliki profesionalitas dalam pembelajaran dikelas. b) Guru mengetahui latar belakang siswa guna menuju pembelajaran yang efektif. c) Guru dan siswa saling bekerja sama demi mencapai tujuan pembelajaran yang baik. 3) Evaluasi pengguna metode *role play* dalam pembelajaran Akidah-Akhlak. a) Guru mengadakan evaluasi setelah melakukan proses pembelajaran. b) Guru mengetahui kekurangan dalam metode *role play* dan dapat mengatasi guna efektifitas penggunaan metode *role play*.

Kata kunci: Pembelajaran Akidah-Akhlak

### **ABSTRACT**

This research used qualitative method with qualitative descriptive approach. The data collection technique used was through observation, documentation and interview. The data were then analyzed using descriptive analysis. Based on the research result regarding the evaluation of role-play method in the learning of *akidah* (faith) and *akhlak* (morals) in SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, the researcher draws these following conclusions: 1) The uses of role play method in the learning of *akidah* and *akhlak* in SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta are; a) in using the role play method, the teachers should be able to achieve

effective learning goals, b) the teachers should guide the students in performing a role play, c) every time role play method is implemented, the teachers should perform a supervisory in order to achieve and develop the learning method. 2) The *akidah* and *akhlak* learning efforts implemented in SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta are; a) the teachers possess professionalism in the classroom learning, b) the teachers comprehend the students' backgrounds in order to achieve effective learning) c. the teachers and the students work together to achieve effective learning goals. 3) The evaluation of role play method use in the learning of *akidah* and *akhlak* is; a) the teachers perform evaluation upon completing the learning process, b) the teachers figure out the drawbacks of the role play method and are able to overcome them so that the effectiveness of the method could be achieved.

**Key Words:** *Akidah* and *Akhlak* Learning

## **PENDAHULUAN**

Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari proses belajar mengajar, yang didalamnya meliputi beberapa komponen yang saling terkait, antara lain; guru (pendidik), siswa (peserta didik), materi (bahan), media (alat/sarana), dan metode pembelajaran atau pola penyampaian bahan ajar. Dalam proses belajar mengajar siswa mendapatkan sejumlah pengetahuan, nilai keteladanan yang membentuk sikap serta keterampilan yang berguna baginya dalam menyikapi berbagai permasalahan kehidupan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002:44-45) proses belajar mengajar disekolah didasari sebuah teori yang menyatakan bahwa “ belajar pada hakekatnya adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar.

Sedangkan mengajar merupakan proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik dalam melakukan proses belajar. Selanjutnya, pada tahap berikutnya mengajar ialah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar (Nana Sudjana dalam Syaiful Bahri Djamarah, 2002:45). Untuk itu, guru dan siswa memiliki peran penting dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang kondusif. Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam merangkai sistem pembelajaran, untuk itu diperlukan kecerdasan dan kemahiran guru dalam memilih metode pembelajaran. Agar tujuan belajar lebih baik secara kognitif, efektif maupun psikomotor dapat tercapai, maka metode pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pada proses (Sumiati dan Asra, 2009: 91) .

Metode pembelajaran menekankan pada proses belajar siswa secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar. Dalam proses belajar seorang guru berusaha untuk dapat menciptakan atau menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, agar pembelajaran tidak membosankan bagi siswa. Guru yang baik menghargai setiap usaha yang

dilakukan oleh siswa dan menghargai hasil kerja siswa, serta memberikan rangsangan atau dorongan kepada siswa supaya mampu bertindak dan berpikir, serta menghasilkan karya dan pikiran kreatif. Oleh karenanya, seorang guru perlu menggunakan metode yang bervariasi, serta menyediakan beragam pengalaman belajar melalui interaksi dengan isi atau materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar diharapkan adanya suasana pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa secara aktif. Namun pada proses pembelajaran yang berlangsung dalam pendidikan umumnya masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan bukan pada siswa (*student centered*). Kondisi ini dipertegas pendapat yang disampaikan oleh Thomas Amstrong dalam *Sekolah Para Juara* yang mendeskripsikan model pembelajaran klasik yang antara lain memunculkan asumsi-asumsi: *Pertama*, guru cenderung memisahkan atau memberikan identifikasi kepada muridnya sebagai murid-murid yang pandai disatu sisi, dan murid-murid yang bodoh disisi lain. *Kedua*, suasana kelas cenderung monoton dan membosankan . Hal ini dikarenakan para guru biasanya hanya bertumpu pada satu atau dua jenis kecerdasan mengajar, yaitu cerdas bahasa dan cerdas logika. *Ketiga*, mungkin seorang guru akan sulit dalam membangkitkan minat atau gairah murid-muridnya karena proses pembelajaran yang kurang kreatif (Hermansyah, 2003:18).

Untuk mengatasi masalah yang akan terjadi diperlukan adanya metode pelajaran yang mengedepankan proses belajar dan mengutamakan aktifitas menyenangkan siswa didalam kelas. Salah satu metode tersebut ialah *Role Playing* atau metode bermain peran. *Role Playing* juga disebut dengan sosio drama merupakan metode pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk memainkan peran yang berkaitan dengan pokok kajian yang disampaikan. Sosio drama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial (Syarif Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 1996: 101).

Sebagai tindak lanjut, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait metode pembelajaran Role play, dengan judul: “EVALUASI PENGGUNAAN METODE *ROLE PLAY* DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI SMA MUHAMMADIYAH 5 YOGYAKARTA”.

Dengan hasil evaluasi penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran akidah-akhlak yaitu kemampuan guru untuk menerapkan metode *role play* dalam menghidupkan suasana kelas, membuat siswa lebih aktif dan semakin semangat dalam pembelajaran akidah-akhlak.

Dalam pembelajaran akidah-akhlak guru memberikan contoh real atau nyata terkait materi yang akan dipelajari serta melibatkan siswa secara langsung untuk mempraktikkan didepan kelas melalui metode *role play*. Dengan memberikan contoh nyata, seakan-akan materi yang digunakan dikelas menjadi lebih bermakna, serta mengajarkan materi tersebut guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, supaya siswa tidak pasif dalam mendengarkan penjelasan guru, akan tetapi siswa lebih aktif memahami penjelasan guru, dan yang terakhir yaitu guru menghadirkan siswa secara langsung dalam pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pada jenis penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Karena data yang ingin di paparkan oleh peneliti menggunakan kata-kata atau lisan dari orang yang di amati. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan ketajaman analisis, sistematika, dan objektivitas sehingga peneliti dapat memperoleh ketepatan (efisiensi) dalam interpretasi (Danang Arrozi, 2016:14)

Pendekatan menurut bahas berasal dari kata dekat, yang berimbuhan *pen* dan *an* sehingga menjadi pen-dekat-an. Pendekatan ialah setiap upaya atau usaha yang ditempuh

untuk mendatangi, menemui, menjelang, menghampiri, atau menuju sesuatu yang di maksud. Pada konteks penelitian pendekatan dapat diartikan sebagai tindakan atau upaya yang telah disiapkan dan dilakukan untuk memulai penelitian, yang mana dari tindakan tersebut dapat memudahkan peneliti melakukan proses penelitian yang dilakukan (Ibrahim,2015:49-50).

Tujuan penelitian dari peneliti ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara penggunaan metode role play dalam pembelajaran Akidah- Akhlak di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, untuk meningkatkan pembelajaran Akidah- Akhlak di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, Untuk mengukur sejauhmana evaluasi penggunaan metode role play dalam pembelajaran Akidah- Akhlak di SMA Muhammadiyah 5 yogyakarta

## 2. Konsep dan Variabel

Penggunaan metode role play dan peningkatan pemahaman materi dari kedua variabel peneliti melakukan dengan cara observasi, wawancara. Sehingga perencanaan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai tujuan yang diharapkan.

## 3. Lokasi dan subjek

Pada penelitian ini, lokasi yang menjadi tempat penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta guna mengetahui gambaran secara nyata bagaimana kinerja guru PAI dalam menggunakan metode *role play*.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian sangat penting, karena penelitian dikatakan berhasil apabila data yang diperoleh peneliti dapat dikumpulkan. Pada saat peneliti mengumpulkan data, peneliti harus mampu merencanakan penelitiannya dengan baik (Ibrahim,2015:79).



Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian evaluasi penggunaan metode role play dalam pembelajaran akidah akhlak di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta yaitu menggunakan :

a. Metode Observasi

Observasi secara terminologi berasal dari bahasa inggris yaitu *observation* yang mempunyai arti pandangan, pengawasan, dan pengamatan. Sedangkan dalam kata lain observasi sebagai kata keterangan, yaitu observe yang berarti meninjau, melihat, mengamati, menjalankan, dan menghormati (Echoles & Shadily, 2000:401).

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu perangkat yang sering digunakan oleh peneliti kualitatif. Menurut (Denzin & Lincoln) wawancara ialah bentuk percakapan atau perbincangan, seni bertanya dan mendengarkan.

c. Metode Dokumentasi

Dalam melakukan metode dokumentasi, dokumentasi memiliki arti yaitu *pertama*, dokumen adalah alat bukti yang menjelaskan tentang sesuatu yang didalamnya terdapat catatan-catatan, rekaman video, foto ataupun sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti.

5. Analisis Data

Analisis mempunyai arti proses penyusunan data, menyikapi data, memilih atau mengolah data kedalam suatu susunan yang sistematis dan penting. Analisis data dalam penelitian ialah suatu kegiatan yang berkaitan dengan upaya menjelaskan, memahami, dan mencarhubungan dengan data-data yang telah diperoleh. Analisis data dilakukan dengan memberikan urutan , pola, susunan, dan klarifikasi sehingga data tersebut dapat ditafsirkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menguraikan data secara sistematis dan berpola sehingga menghasilkan suatu pemahaman yang baik dan utuh (Ibrahim, 2015: 104).

Berikut ialah analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian. Peneliti menggunakan analisis data model interaktif. Analisis data model interaktif adalah data yang banyak digunakan oleh peneliti kualitatif, yaitu reduksi data, display data, verifikasi data dan kesimpulan. Seperti yang dipaparkan oleh Miles dan Hubberman (1994), yang terdiri penyajian data (*data display*), reduksi data (*data reduction*), penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*).

Oleh karena itu peneliti melakukan tahap analisis verifikasi ini guna menemukan kesimpulan akhir dari sebuah penelitian berdasarkan pertanyaan utama peneliti (fokus) maupun satuan kategorisasi (aspek fokus). Dapat diartikan bahwa penelitian dianggap selesai jika seluruh data yang telah disusun dan dihasilkan telah dapat memberikan jawaban yang jelas dan baik mengenai fokus penelitian. Jika ada data yang belum mampu terjawab maka peneliti harus melakukan verifikasi (Ibrahim, 2015: 108-111).

## **PEMBAHASAN**

1. Bagaimana penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran Akidah-akhlak di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Dalam proses belajar mengajar, salah satu faktor pendukung berhasilnya pembelajaran yaitu kemampuan seorang guru dalam menggunakan, menguasai dan menerapkan suatu metode pembelajaran sesuai materi dan kondisi kelas. Agar materi dapat di internalisasikan kepada siswa secara efektif maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Terkadang dengan penguasaan metode belajar yang tepat meskipun seorang guru kurang menguasai materi bisa mentransfer ilmu dan nilai kepada siswa secara optimal. Untuk itu penggunaan metode pembelajaran sangatlah penting dalam penyampaian materi,

apalagi untuk materi-materi yang terkait dengan masalah akidah dan akhlak, tidaklah memungkinkan kalau hanya disampaikan melalui metode ceramah saja, tetapi perlu juga dengan adanya praktik secara langsung dengan cara mendramatisasikan materi yang dipelajari. Beranjak dari pembahasan diatas untuk materi-materi terkait dengan akidah dan akhlak di SMA Muhammadiyah 5 yogyakarta menggunakan metode *role play* (bermain peran).

Untuk mengetahui metode ini guru harus mengetahui dua hal ini:

- a. Kemampuan pendidik dalam menggunakan metode *role play*.

Pada dasarnya kemampuan ini merupakan kemampuan yang telah dimiliki seorang guru untuk menghidupkan suasana yang ada didalam kelas sehingga siswa memiliki rasa semangat agar lebih memperhatikan dan semangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

- b. Aspek peserta didik

Keinginan siswa untuk mencoba menggunakan metode *role play* (bermain peran). Hal ini ditujukan dengan rasa penasaran siswa dengan metode bermain peran, menurut mereka hal tersebut merupakan suatu pembelajaran yang tidak biasa karena dapat belajar sambil bermain.

Kemudian untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang siswa pelajari melalui metode *role play*. Dalam hal tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa banyak antusias siswa dalam memahami materi pelajaran akidah-akhlak. Untuk mengetahui keberhasilan guru dalam menggunakan metode *role play* maka penelitian tersebut dapat diketahui berdasarkan kitipan wawancara dengan Bapak Fatih selaku guru akidah-akhlak

Tujuan dari penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran Akidah-Akhlak di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta ini yaitu supaya siswa lebih mudah memahami materi pelajaran tersebut dan siswa menjadi antusias dikelas serta dapat lebih bisa aktif selama mengikuti proses pembelajaran. Sehingga siswa dapat lebih mudah untuk mempelajari materi Akidah-Akhlak, mendapat hasil belajar yang baik dan sekaligus dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari.

## 2. Bagaimana pembelajaran Akidah- Akhlak di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Proses pembelajaran yang efektif yakni pembelajaran tidak terlepas dari peranan guru, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan siswa dalam proses mengajar dan juga sumber belajar yang disertai dengan lingkungan belajar yang mendukung. Kondisi pembelajaran yang efektif dilihat dari tiga faktor pendukung tujuan belajar, motivasi belajar dan kesesuaian pembelajaran. Berdasarkan tiga faktor tersebut pada kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran juga perlu dilakukan dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan kegiatan yang membangkitkan minat dan juga motivasi dari diri siswa.

Pembelajaran Hilgard dan Bower yang dikutip oleh Ngalim Purwanto mengemukakan belajar memiliki hubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan seseorang misalnya pengaruh obat, kelelahan atau sebagainya (Purwanto, 2003: 3).

Definisi yang sudah dikemukakan oleh para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan belajar merupakan proses memperoleh pengalaman yang dapat merubah tingkah laku mereka ataupun hasil belajar yang mereka peroleh. Dalam proses

belajar ini siswa akan memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat merubah tingkah laku mereka.

a. Kemampuan pendidik dalam pembelajaran Akidah-Akhlak

Kemampuan pendidik dalam pembelajaran telah dimiliki oleh seorang guru, bagaimana cara mengelolah suasana kelas agar siswa lebih semangat dan aktif mengikuti proses pembelajaran. Setiap pendidik harus memiliki metode pembelajaran dimana metode itu sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Hasil wawancara guru di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta oleh Bapak Fatih yaitu menjelaskan bahwa setiap pembelajaran harus memiliki kesiapan dan strategi yang matang guna untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif.

3. Evaluasi penggunaan metode *role Play* dalam pembelajatar akidah- akhlak di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

Untuk mengetahui sajuhmana penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran, guru harus melakukan pengevaluasian terhadap metode yang digunakan setelah diadakannya proses belajar mengajar. Evaluasi yakni untuk mengetahui apa saja kekurangan yang pada pembelajaran. Adanya pengevaluasian untuk meningkatkan kinerja seorang guru untuk mendapatkan hasil yang efektif dalam setiap pembelajaran.

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui seberapa dalam keadaan kegiatan suatu objek yang diukur dengan menggunakan beberapa aturan seperti penggunaan instrument yang hasilnya nanti dibandingkan untuk menjadi sebuah tolak ukur untuk mendapatkan kesimpulan dari objek tersebut (Hayati, 2009: 51).

Berdasarkan pendapat evaluasi diatas, dapat dipahami bahwa evaluasi sangat penting dilakukan dalam semua program. Demi menghasilkan program yang berhasil, kegiatan

evaluasi harus diadakan. Evaluasi merupakan sebuah ukuran bagi kinerja , dan pengujian asumsi sementara.

Hasil wawancara dari guru SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta terkait sejauhmana evaluasiv penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran Akidah-Akhlak yaitu bahwa evaluasi penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran akidah-akhlak yaitu kemampuan guru untuk menerapkan metode *role play* dalam menghidupkan suasana kelas, membuat siswa lebih aktif dan semakin semangat dalam pembelajaran akidah-akhlak.

Dalam pembelajaran akidah-akhlak guru memberikan contoh real atau nyata terkait materi yang akan dipelajari serta melibatkan siswa secara langsung untuk mempraktikkan didepan kelas melalui metode *role play*. Dengan memberikan contoh nyata, seakan-akan materi yang digunakan dikelas menjadi lebih bermakna, serta mengajarkan materi tersebut guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, supaya siswa tidak pasif dalam mendengarkan penjelasan guru, akan tetapi siswa lebih aktif memahami penjelasan guru, dan yang terakhir yaitu guru menghadirkan siswa secara langsung dalam pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan oleh peneliti terkait dengan evaluasi penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran Akidah-Akhlak di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran Akidah-Akhlak di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta
  - a. Dalam penggunaan metode *role play* pendidik harus bisa mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.
  - b. Guru sekolah harus mendampingi siswa dalam memerankan sebuah peran.

- c. Setiap menggunakan metode *role play* guru harus memiliki supervisi guna mencapai dan mengembangkan metode pembelajaran.
2. Usaha pembelajaran Akidah-Akhlak di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.
    - a. Guru memiliki profesionalitas dalam pembelajaran dikelas
    - b. Guru mengetahui latar belakang siswa guna menuju pembelajaran yang efektif.
    - c. Guru dan siswa saling bekerja sama demi mencapai tujuan pembelajaran yang baik.
  3. Evaluasi pengguna metode *role play* dalam pembelajaran Akidah-Akhlak.
    - a. Guru mengadakan evaluasi setelah melakukan proses pembelajara.
    - b. Guru mengetahui kekurangan dalam metode *role play* dan dapat mengatasi guna efektifitas penggunaan metode *role play*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arrozi, Danang.”*Pelaksanaan Kurikulum 2013 terhadap Pelaksanaan Mata Pelajaran PAI.*” Skripsi. Tahun 2006.
- Idris, M. M. 2008. “*Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*” Yogyakarta: Ar-Ruzmedia.
- Ibrahim, 2015. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Bandung: Alfabeta CV.
- Mohammad Daud Ali, 2000. “*Pendidikan Agama Islam*”. Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. 2011. “*Pendidikan Aqidah*”. Cet. IV; Yogyakarta : Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY.
- Moleong, L.J. 2002. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2001. “*Metodologi Pengajaran Agama Islam*”. Jakarta: Kalam Mulia.
- Yusuf M. Kadar. 2009. *Studi Al-Quran*. Jakarta : Amzar
- Zuhairini,dkk. “*Metodik Khusus Pendidikan Agama*”. Skripsi. Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang. Tahun 1983.